



Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal

Devi Fitriani

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: devifitriani944@gmail.com

Articel info

Keywords:

Online learning, parents' role, student's perception

How to cite:

Fitriani, D. (2022). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 12-19.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31332/dy.v3i1.2746>

Article history:

Received: 2021-04-07

Revised: 2022-11-28

Accepted: 2022-11-29

Abstract

This qualitative descriptive study aims to determine the role of parents in the learning process of children in the new normal era, to examine how children respond to treatments/actions that are made by parents when online learning is carried out. The research data were obtained using interview, observation, and documentation instruments. The data was then analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the research data was tested by using source and time triangulation techniques. The results showed that the model of parental guidance for children when learning online was parents as directors, acting as facilitators, motivators, and mentors for children. Some children perceive the presence of their parents beside them to ease the child's work in understanding the material given by the teacher. However, some of the other children thought that parents only restrained their children from studying and did not give them the freedom to learn.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap proses belajar anak di era new normal, mengkaji bagaimana respon anak terhadap treatment/tindakan yang dilakukarang orang tua saat pembelajaran daring dilakukan. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrument wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian diuji dengan teknik triangulasi sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan model pembimbingan orang tua terhadap anak saat belajar daring yaitu orang tua sebagai pengarah, bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi anak. Sebagian anak menggagap kehadiran orang tua disamping mereka meringankan kerja anak dalam memahami materi yang diberikan guru. Namun sebagian anak yang lain menganggap bahwa orang tua hanya mengekang anak saat belajar dan tidak memberikan kebebasan kepada mereka untuk belajar.

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak. Pertumbuhan anak yang baik sangat bergantung pada bagaimana pola pendidikan yang diberikan orang tua di rumah. Saat proses pembimbingan yang diberikan orang tua buruk, maka perilaku anak akan terpengaruh, sehingga menunjukkan sikap dan perilaku yang tidak diinginkan. Namun sebaliknya jika proses pumbingan orang tua sangat baik, maka anak juga akan tumbuh dengan karakter yang baik pula (Wartini & Riyanti, 2018).

Pada era *new normal* semua bentuk pembelajaran tatap muka dihentikan. Guru dan peserta didik tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah baik itu dalam jumlah besar, maupun dalam jumlah kecil. Semua pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.

Baik guru maupun peserta didik hanya dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media penghubung yang memanfaatkan jaringan internet (Kemendikbud, 2020). Kebijakan tersebut membuat semua sekolah baik yang ada di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan menyelenggarakan sistem belajar dari rumah. Saat model pembelajaran ini dilaksanakan, perangkat-perangkat kebutuhan belajar daring seperti *handphone*, *laptop*, *personal computer* (PC) menjadi alat yang digunakan untuk belajar. Namun pada faktanya meskipun tersedia, perangkat-perangkat pembelajaran tersebut belum dapat digunakan secara baik oleh peserta didik, sehingga membutuhkan pembimbingan dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Pembelajaran daring di era New Normal di SDN 07 Ranomeeto Kec. Ranomeeto Kab. Konawe Selatan terungkap bahwa guru dan orang tua bekerjasama dalam mendidik anak belajar dari rumah. Jika guru mengambil peran dengan menyiapkan bahan materi pelajaran, tugas rumah bagi siswa, menilai hasil pekerjaan siswa dan memberikan penjelasan terhadap materi yang diberikan, orang tua berperan dalam membimbing anaknya menyelesaikan tugas yang diberikan guru, memahami anak dari materi pelajaran, dan mengawasi anak dalam menggunakan perangkat pembelajaran yang berupa *handphone* atau PC.

Sejauh ini studi mengenai peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran daring telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu (Apriyanti, 2020; Mubarok et al., 2021; Nida & Kuntari, 2021). Hasil penelitian Apriyanti (2020) menunjukkan bahwa bentuk pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah yaitu siswa mengerjakan lembar kerja siswa, mengerjakan tugas sekolah, siswa belajar dari sumber internet, belajar bebas tanpa bimbingan, dan belajar bebas dengan bimbingan. Masalah yang dihadapi orang tua saat membimbing anak yaitu orang tua tidak dapat fokus membimbing anak, anak mudah bosan dalam belajar, dan anak enggan mengikuti pembelajaran daring. Selanjutnya hasil penelitian Nida & Kuntari (2021) menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring yaitu memberikan motivasi dan mementori anak belajar daring. Hasil penelitian Mubarok et al., (2021) memperlihatkan bahwa meskipun sudah terbiasa dengan model pembelajaran jarak jauh, siswa di sekolah masih menghadapi kendala dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi berupa sinyal yang kurang baik.

Dari penelitian terdahulu terlihat bahwa penelitian mengenai pembelajaran daring cenderung berfokus pada aspek orang tua dengan berbagai variabel seperti peran orang tua, kendala yang dihadapi orang tua, dan tindakan yang diambil dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini selain mengkonfirmasi bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring juga dilakukan untuk mengisi hal yang masih dianggap kurang yaitu melihat bagaimana respon anak dari peran/tindakan yang dilakukan orang tua saat anak belajar daring. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat bahwa dengan memahami model peran orang tua bagi anak saat belajar daring akan mengarahkan guru dan orang tua untuk menyiapkan tindakan agar pembelajaran daring yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dengan memahami persepsi anak terhadap model pengawasan orang tua saat belajar daring akan memberikan gambaran model pendampingan seperti apa yang harus dilakukan orang tua di rumah agar anak nyaman dan senang saat belajar daring.

METODE

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan kondisi nyata tentang peranan orang tua dalam membimbing anak belajar secara daring pada era *new normal*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranooha, Kecamatan Ranomeeto, Kabupate Konawe Selatan. Informan penelitian yaitu enam orang tua murid dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Dua orang bekerja pada sektor pemerintahan (Pegawai Negeri Sipil), dua orang bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan, satu orang bekerja pada sektor perdagangan, dan satu orang lainnya sebagai ibu rumah tangga. Informan yang lainnya adalah 5 siswa yang berasal dari perwakilan tingkatan kelas dengan pengecualian kelas 1. Pemilihan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling* dengan

pertimbangan informan dianggap mampu dan cakap menyampaikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode yaitu: (1) Observasi, proses pembelajaran daring yang dilakukan anak diamati oleh peneliti dan diterjemahkan dalam kalimat. Melalui metode ini pula, peneliti mengamati peran yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran, sekaligus melihat bagaimana respon siswa terhadap setiap tindakan yang dilakukan orang tua. Pengumpulan data selanjutnya dilakukan melalui; (2) Wawancara, melalui metode ini peneliti mencoba mengungkap hal yang tidak terlihat saat proses pengamatan dilakukan dan menanyakan alasan atas beberapa tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anak saat pembelajaran daring dilakukan; dan (3) Dokumentasi, peneliti memotret proses pembelajaran daring dan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian melalui kamera *handphone* dan menerjemahkan maksud dari gambar yang diperoleh.

Selanjutnya data penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan mengikuti proses analisis Miles & Huberman (1984) yang terdiri dari tahap: (1) Reduksi data, pada tahap ini data penelitian yang telah terkumpul diseleksi berdasarkan objek penelitian yang dibutuhkan (peran orang tua dalam pembelajaran daring dan respon siswa dari tindakan orang tua tersebut) dan data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian dieliminasi; (2) Penyajian data, dalam tahap ini data penelitian yang telah diseleksi disajikan dalam bentuk kutipan wawancara dan gambar untuk dianalisis dan dicari keterhubungan dari data-data tersebut; dan (3) Kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini data yang telah dianalisis disimpulkan dan kemudian diverifikasi kembali agar data kesimpulan data yang dibuat tidak bias.

HASIL PENELITIAN

1. Peran Orang Tua Membimbing Anak dalam Pembelajaran Daring

Model pembelajaran daring merupakan hal yang baru bagi guru, peserta didik dan orang tua. Pada masa pandemi, model pembelajaran ini tetap harus dilaksanakan meskipun dengan berbagai kekurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran daring dilakukan. Peran tersebut yaitu orang tua sebagai pembimbing di rumah, sebagai fasilitator, dan sebagai motivator, dan sebagai pengarah.

a. Orang Tua Sebagai Pembimbing di Rumah

Saat belajar daring, selain guru, pihak yang paling diminta untuk bertanggung jawab agar anak tetap belajar adalah orang tua. Pada model pembelajaran ini orang tua dan guru harus melakukan kerjasama yang baik. Guru sebagai pihak yang memberikan materi terhadap anak untuk dipelajari dan orang tua sebagai pihak yang membantu anak belajar dari rumah. Selama belajar daring, orang tua bertindak sebagai pembimbing bagi anak, mengarahkan anak untuk membuka perangkat pembelajaran seperti *Handphone* atau PC, mengunduh dan membuka materi dari guru, mempelajari materi tersebut, dan membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan. Kutipan wawancara dengan salah satu orang tua mengungkapkan.

Saat belajar daring, saya arahkan anak saya untuk membuka materi yang dikirimkan oleh guru, mempelajari materi tersebut, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Orang tua 1

Membimbing anak pada pembelajaran daring, menurut saya bukan hal yang mudah, disamping harus mendampingi anak pada saat belajar daring, saya dan suami juga harus bekerja, tetapi dalam membimbing anak agar tidak ketinggalan pelajaran saya dan suami terpaksa harus bergantian dalam membimbingnya disaat kami tidak sibuk. Orang tua 2

b. Orang Tua sebagai Fasilitator

Selain sebagai pengarah, orang tua juga bertindak sebagai fasilitator bagi anaknya saat belajar daring dilaksanakan. Dalam peran ini, orang tua menyediakan hal-hal yang dibutuhkan anaknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal-hal yang disiapkan orang tua meliputi kebutuhan perangkat agar dapat mengakses pembelajaran seperti PC, HP, akses internet, dan paket data. Selain itu orang tua juga menyediakan kebutuhan anak terhadap kegiatan belajar seperti buku, kertas, gambar terkait, dan seragam yang digunakan anak. Kutipan wawancara dengan beberapa orang tua mengungkapkan.

Saat anak saya belajar, saya berusaha memenuhi kebutuhannya untuk belajar seperti HP, paket data, buku tulis, alat tulis, dan pakaian yang digunakan. Orang tua 3

Saat belajar daring, saya menyediakan apa yang dibutuhkan anak saya. Terkadang saya keluar untuk membeli bahan praktik anak saya seperti plastisin di toko terdekat. Setelah itu saya temani anak saya menyelesaikan tugas praktiknya. Orang tua 4

c. Orang Tua sebagai Motivator

Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan perhatian tertentu. Tidak hanya guru yang setiap waktu mengontrol proses belajar yang terjadi dari rumah. Tetapi juga orang tua berperan sebagai pihak yang bertanggung jawab agar sistem pembelajaran ini tetap berjalan sebagaimana mestinya. Selain mengarahkan dan memfasilitasi anak agar tetap belajar secara daring, orang tua terus memotivasi dan menyemangati anaknya untuk tetap belajar. Kutipan wawancara orang tua menyebutkan:

Anak saya cepat bosan saat belajar daring dan hanya mampu bertahan beberapa menit melihat/memperhatikan pemaparan guru. Saat bosan anak saya mulai banyak bertingkah, menggurutu, dan mau meninggalkan ruang belajar online. Untuk itu, saya selalu mendorong anak saya untuk memperhatikan pemaparan guru dan menahannya untuk tidak beranjak dari duduknya. Orang tua 5

Jika saya tidak dorong, tugas dari guru tidak akan dikerjakan oleh anak saya. Jadi saya harus terus mengontrolnya. Orang tua 6

2. Persepsi Anak dari Peran Orang Tua saat Belajar Daring

Peran yang dijalankan orang tua sebagai perpanjangan tangan dari guru di sekolah terlihat menimbulkan berbagai macam persepsi dari anak itu sendiri. Beberapa anak merasa bahwa kehadiran orang tua di sampingnya saat belajar daring sangat membantu mereka dalam menyelesaikan tugas dan materi yang diberikan guru. Anak merasa beban belajar yang dimiliki menjadi ringan dan sangat terbantu oleh kehadiran orang tua. Beberapa kutipan wawancara yang menunjukkan hal tersebut seperti:

Saat belajar ibu selalu membantu saya mengunduh materi yang diberikan guru. Anak 1

Saat ada masalah dengan jaringan, ayah selalu dapat menyelesaikan masalah tersebut. Anak 2

Ibu selalu mengarahkan saya dalam tahap-tahap mempelajari materi yang diberikan guru. Selain itu Ibu juga selalu membantu saya mengerjakan tugas rumah/PR dari guru. Anak 3

Namun, beberapa anak lainnya menganggap bahwa kehadiran orang tua justru membuat anak merasa terkurung dan tidak bebas mengekspresikan apa yang dipikirkan. Orang tua selalu mendikte

anak, memarahi anak, dan bahkan memojokkan anak jika tidak dapat melakukan apa yang diarahkan dan diinstruksikan orang tua. Beberapa kutipan wawancara dari anak yang menunjukkan hal ini adalah sebagai berikut:

Kalau ada mama saat belajar daring, saya tidak bebas, takut dimarahi. Anak 4

Mama selalu memarahi saya saat belajar daring karena saya selalu tidak mengikuti apa yang disuruhkannya. Anak 5

Peran orang tua saat anak melakukan pembelajaran secara daring sangat beragam. Selain sebagai fasilitator, orang tua juga bertindak sebagai motivator, pengarah dan pembimbing bagi anak. Namun metode dan cara yang dilakukan orang tua saat mengambil peran tersebut berbeda-beda. Sebagian orang tua melakukan dengan metode yang lebih bijak, namun sebagian yang lain melakukannya dengan cara yang lebih repressif.

PEMBAHASAN

1. Peran Orang Tua dalam Proses Belajar Daring Anak

Agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik maka kerjasama antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan (Ilham, Marzuki, et al., 2022). Kerjasama ini tidak hanya menghasilkan hubungan yang baik antara kedua belah pihak, tetapi kerjasama ini membuat proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi lebih mudah untuk diimplementasikan karena guru akan sangat terbantu dengan kehadiran peran orang tua dalam membimbing, mengontrol, mengawasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian Nisa et al., (2022) menunjukkan bahwa orang tua mengambil peran penting dalam pembelajaran daring seperti memotivasi, membina, dan menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa untuk belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran pertama yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring bagi anak di rumah adalah menjadi pembimbing di rumah. Pembimbing disini berarti orang tua menjadi pihak yang mengarahkan dan menunjukkan jalan/cara agar anak tetap dapat belajar secara efektif dan efisien. Hasil penelitian Kusumaningrum et al. (2020) menyatakan bahwa salah satu peran orang tua dalam pembelajaran daring di rumah adalah orang tua bertindak sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun anaknya agar belajar lebih baik dan disiplin sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Dalam membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, orang tua berperan untuk memahami kendala yang dihadapi anaknya dan berusaha mencari solusi dalam masalah tersebut. Selain itu, orang tua pula berusaha untuk tidak terlalu memakasakan anaknya agar belajar dengan keras saat anak dalam kondisi bingung.

Selain itu, peran kedua orang tua berdasarkan hasil penelitian adalah orang tua sebagai fasilitator. Peran fasilitator sendiri merupakan peran untuk mengakomodir dan memenuhi segala kebutuhan dan keperluan yang diminta oleh anak saat belajar daring dilaksanakan. Anggraeni et al., (2021) menyatakan bahwa sebagai fasilitator orang tua tidak hanya bertindak sebagai pihak yang menghubungkan antara anak dan guru di sekolah, tetapi juga sebagai pihak yang bertindak menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar. Meskipun demikian, tidak semua orang tua mampu atau dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan anaknya dalam belajar karena keterbatasan dana yang dimiliki orang tua (Ilham, Masdin, et al., 2022).

Peran terakhir yang ditunjukkan orang tua berdasarkan hasil penelitian adalah orang tua bertindak sebagai motivator bagi anak selama belajar di rumah. Pemberian motivasi sangat perlu untuk dilakukan oleh orang tua kepada anak, karena tindakan ini akan menjaga semangat anak dalam belajar, meskipun dihadapkan dengan banyak tugas atau pekerjaan rumah. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian motivasi terhadap hasil belajar siswa. (Pratama et al., 2019;

Warti, 2018). Melihat pentingnya motivasi tersebut, maka orang tua sangat perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada anaknya.

Pemberian motivasi sendiri dapat dilakukan melalui beberapa cara atau metode. Metode yang paling dengan pemberian reward/hadiah (Febianti, 2018). Pemberian reward atau hadiah merupakan cara menjaga motivasi belajar anak dengan memberikan hadiah/cendramata kepada anak. Anak yang diberi hadiah akan terus terdorong untuk menunjukkan tindakan yang sama agar hadiah yang diberikan dapat diperoleh di waktu berikutnya. Akan tetapi kekhawatiran lain akan muncul jika motivasi belajar anak hanya karena memperoleh hadiah karena hal ini akan membuat materi yang dikuasai anak tidak tersimpan di *long-term memory*, yang mengakibatkan informasi belajar yang diterima anak mudah dilupakan.

Selain itu, pemberian motivasi berikutnya adalah dengan memberikan *punishment*. Punishment merupakan tindakan memberikan hukuman kepada anak agar tidak lagi melakukan kesalahan atau kekeliruan yang sama saat belajar. Burhanuddin (Rosyid, 2018) menyatakan bahwa punishment merupakan tindakan menghadirkan sesuatu/pengalaman yang tidak menyenangkan bagi siswa/anak dengan tujuan agar anak menghindari kesalahan yang sama. Pemberian hukuman ini dilakukan.

2. Persepsi Anak tentang Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap peran yang ditunjukkan orang tua selama belajar daring sangat beraneka ragam. Di satu sisi persepsi anak menunjukkan bahwa orang tua menunjukkan peran positif, tetapi di sisi lain menunjukkan peran yang sebaliknya. Peran positif yang ditunjukkan orang tua menurut persepsi anak adalah kehadiran orang tua membantu mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Orang tua hadir sebagai penolong bagi anak di kala mereka menghadapi banyak kesulitan. Dengan kehadiran peran orang tua, anak merasa nyaman untuk belajar dan termotivasi tinggi untuk terus meningkatkan prestasi belajar anak. Hasil penelitian Bangun (2012) menunjukkan bahwa perhatian orang tua terhadap anak dengan memberikan fasilitas belajar berpengaruh positif pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah.

Namun demikian, bantuan dan bimbingan orang tua saat belajar daring tidak sepenuhnya menunjukkan hal yang positif. Beberapa riset terkini menunjukkan bahwa kehadiran orang tua saat belajar daring justru menambah masalah bagi siswa. Siswa menjadi lebih pasif, mengandalkan orang tua mengerjakan tugasnya, bahkan mempercayakan orang tua untuk mengerjakan soal ulangan harian yang diberikan guru saat belajar daring. Hasil penelitian Khurriyati et al. (2021) menunjukkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar siswa saat pembelajaran daring dilakukan. Namun kenaikan hasil belajar tersebut diakibatkan sikap orang tua yang mengambil alih untuk menyelesaikan semua tugas yang semestinya dikerjakan oleh siswa itu sendiri.

Persepsi selanjutnya dari siswa mengenai keberadaan orang tua saat belajar daring adalah siswa menganggap orang tua sebagai pihak yang menghalangi anak belajar dengan baik. Persepsi seperti ini timbul diakibatkan *gaya/style* orang tua yang ditunjukkan saat membimbing anaknya belajar secara daring. Sikap yang terlalu otoriter, tidak ramah, dan kurang bersahabat mengakibatkan anak tertekan dan tidak bebas dalam menyampaikan pendapatnya. Hasil penelitian Taib et al. (2020) menunjukkan bahwa meskipun sikap otoriter orang tua dalam membimbing anak akan menghasilkan sikap anak yang mandiri dan disiplin, tetapi sikap pengasuhan otoriter juga dapat melahirkan anak yang keras kepala, bertindak seenaknya, dan kurang patuh terhadap aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Saat belajar dari rumah orang tua telah mengambil peran penting terhadap perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter siswa. Peran pertama orang tua yaitu orang tua sebagai pihak yang membimbing siswa/anak di rumah. Dalam hal ini orang tua mendampingi anak saat belajar, memberikan masukan, dan ide pemecahan masalah dari pembelajaran yang dilakukan siswa. Peran

selanjutnya yaitu orang tua sebagai fasilitator yakni segala kebutuhan yang diperlukan anak mulai daring perangkat belajar seperti laptop, smartphone, dan ketersediaan paket data disediakan oleh orang tua. Kemudian peran terakhir orang tua saat anak belajar daring yaitu orang tua sebagai pihak yang selalu memberikan motivasi kepada anak untuk terus meningkatkan prestasi belajarnya dan tidak gampang menyerah dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Persepsi anak saat orang tua membimbing mereka belajar secara daring menunjukkan hal positif dan juga hal negative. Dalam hal positif, keberadaan orang tua bagi anak saat belajar menjadi berkah tersendiri buat mereka. Tugas yang diberikan guru menjadi lebih mudah diselesaikan begitu juga dengan ulangan harian yang diberikan guru. Namun dalam hal negatif, anak menganggap keberadaan orang tua hanya membuat mereka jadi tidak nyaman untuk belajar secara daring. Siswa dikekang dan tidak jarang dimarahi oleh orang tua jika tidak dapat mengerjakan tugas dan ulangan yang diberikan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Apriyanti, C. (2020). Distance learning and obstacles during Covid-19 outbreak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2). <https://doi.org/10.30659/pendas.7.2.68-83>
- Bangun, D. (2012). Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1), 74–94. <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.604>
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward dan punishment yang positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Ilham, M., Marzuki, Hardiyanti, W. E., & Yuliani, S. (2022). Kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(1), 107–118.
- Ilham, M., Masdin, M., Hardiyanti, W. E., & Desinatalia, R. (2022). Keterampilan bertanya dan memberi penguatan gur dalam pembelajaran daring di tingkat SD pada masa pandemi Covid-19. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(1), 51–68. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v9i1a5.2022>
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran No. 15 Tahun 2020*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khurriyati, Y., Setiawan, F., & Mirnawati, L. B. (2021). Dampak pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.1.91-104>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Arigiyati, K. S., & Trisniawati. (2020). Pendampingan orangtua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar: *Inventa*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Miles, M. B., & Huberman. (1984). *Qualitative data analysis: A Sourcebook of new methods, California*. Sage Publication.
- Mubarok, H., Swastika, Y. I., Ainun, A., Hamdanah, S. U., Lestari, P. D., & Saifuddin, M. A. (2021). Penerapan pendidikan jarak jauh (PJJ) dimasa pandemi Covid-19 pada SIDH Belanda dan SIKL

- Malaysia. *ISLAMIKA*, 3(1). <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.971>
- Nida, A. A., & Kuntari, S. (2021). Peran orang tua dalam memotivasi anak belajar daring selama pandemi Covid-19. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 3, Issue 1).
- Nisa, I. K., Astuti, N., & Tias, I. W. U. (2022). Analisis peran orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1924>
- Pratama, F., Firman, & Neviyarni. (2019). Pengaruh motivasi belajar IPA siswa terhadap hasil belajar. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0APENGARUH>
- Rosyid, M. Z. (2018). *Reward and punishment dalam pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan moral anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2090>
- Warti, E. (2018). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>
- Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan karakter sosial anak usia dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2). <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i2.p21-27>